

**PELAJARAN PENDIDIKAN AKHLAQ |
DARI LUKMANUL HAKIM |**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا
الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ وَأَوْصِيَنِي نَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ}، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ
الْعَظِيمُ .

Hadirin yang Dimuliakan oleh Allah.

Alhamdulillah pada kesempatan Jumat ini, Allah memberi kita rezeki berupa umur dan kesehatan sehingga kita bisa melaksanakan ibadah sholat jumah. Tiada sikap seindah bersyukur kepada Allah, dan tiada pangkat mulia, kecuali derajat al-muttaqin. Oleh karena itu, marilah kita selalu melaksanakan perintah Allah, dan menjauhi segala larangannya agar kita termasuk orang-orang yang bertakwa.

Jamaah Jumat yang Berbahagia.

Di dalam Al-Qur'an, ada beberapa pribadi spesial. Yang mana di antara pribadi sosial tersebut adalah Luqman al-Hakim. Beliau bukan rasul, tapi namanya diabadikan di dalam Al-Qur'an menjadi nama salah satu surat yang terkenal dalam Al Quran.

Dalam Tafsir al-Ibriz karya KH Bisri Musthofa, disana menerangkan bahwa, nama lengkap Lukman Hakim adalah Luqman bin Faghur bin Nakhur bin Tarih. Dalam salah satu riwayat, beliau merupakan keponakan Nabi Ibrahim AS. Dikaruniaai usia 1000 tahun, hingga menjumpai zaman Nabi Dawud. Awalnya beliau menjadi mufti, lantas ketika Dawud alaihissalam diangkat menjadi nabi, beliau meninggalkan jabatan muftinya, dan memilih menjadi murid Nabi Dawud.

Dalam versi lain, berdasarkan salah satu hadits yang dikutip oleh KH Thoifur Ali Wafa, dalam Tafsir Firdaus al-Na'im bi-Taudhihi Ma'ani Ayatil Qur'anil Karim, bahwa lukmanul Hakim adalah seorang kulit hitam, keturunan dari warga negara Afrika. Ada beberapa orang kulit hitam yang istimewa, yang diantaranya adalah Bilal bin Rabah, Mihja' budaknya Umar bin Khattab, Luqman al-Hakim, dan Raja Negus (Najasyi).

Jamaah Jumat yang Berbahagia.

Sosok istimewa Lukmanul Hakim diabadikan kisahnya oleh Allah SWT, di dalam Surat Luqman. Dalam ayat 12 hingga 19, yang mana dalam ayat tersebut, Allah SWT mengabadikan percakapan Lukmanul Hakim dengan putra tercintanya. Yakni perbincangan yang penuh kasih sayang, serta obrolan yang mendidik penuh hikmah. Selain menekankan ibadah vertikal kepada Allah SWT, Luqman juga menandakan sikap, yang harus dimiliki seorang manusia, di hadapan manusia yang lain.

Jamaah Jumat yang Berbahagia.

Di dalam Alquram Surat Luqman Ayat 12, Luqman berpesan kepada anaknya tentang pentingnya rasa syukur.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Di dalam ayat berikutnya, Lukman berpesan kepada anaknya, agar menjaga ketauhidan.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Sedangkan di ayat ke 14 dan 15, Luqman berpesan agar berbakti kepada orangtua.

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

Adapun dalam ayat ke 16, tentang balasan semua amal yang dikerjakan. Dan dalam ayat berikutnya, Luqman berpesan tentang pentingnya shalat, berdakwah, dan bersabar.

Jamaah Jumat yang Berbahagia.

Adapun dalam kesempatan khutbah Jumat kali ini, kita akan fokus pada pembahasan pendidikan akhlak yang berdimensi sosial kemasyarakatan.

Dalam Surat Luqman ayat 18, beliau berpesan kepada anaknya, agar jangan bersikap sombong dan angkuh.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman: 18)

Jamaah Jumat yang Berbahagia.

Melalui ayat ini, pendidikan akhlak yang pertama, yang disampaikan Luqman kepada anaknya adalah, pendidikan tentang sikap tawadlu, rendah hati, dan larangan sombong. Tidak boleh seseorang merendahkan orang lain, karena perbedaan strata ekonomi, warna kulit, suku dan perbedaan lainnya. Sebab hal ini berkaitan, dengan etika kehidupan social kemasyarakatan. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban bagi seorang ayah, untuk mula-mula mengajarkan sikap rendah hati kepada buah hatinya, sebagaimana dicontohkan oleh Luqman Hakim.

Dalam sebuah hadits diceritakan, sikap Rasulullah ketika berjumpa dengan orang lain. Beliau selalu menampilkan wajah gembira, tersenyum ramah, dan ketika berkomunikasi, selalu menghadapkan tubuhnya kepada lawan bicaranya. Tidak memalingkan muka, apalagi mengabaikan lawan bicaranya. Sebuah akhlak yang luhur dan etika berkomunikasi yang baik dan luar biasa yang dicontohkan beliau shallahu alaihi wasallam.

Jamaah Jumat yang Berbahagia.

Sedangkan pesan sosial yang kedua, dalam Al quran ayat ke- 19 dari Surat Luqman, beliau memberi pesan:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: *"Dan sederhana lah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."*

Jamaah Jumat yang Berbahagia.

Dalam Tafsir Jalalain, perintah agar sederhana dalam berjalan di dalam ayat tersebut, ditafsirkan sebagai sikap tengah-tengah, atau tidak berjalan terlampau cepat, juga tidak lambat. Adapun suara keledai berarti suara meringkik dan melengking. Suara keras yang tidak enak didengar. Dengan demikian, Luqman

berpesan, agar di dalam melangkah tidak terlalu cepat dan pelan, melainkan berjalan dengan baik. Demikian pula dengan berkomunikasi, tidak bersuara keras, yang bisa mengganggu lawan bicaranya.

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Apa yang kami paparkan tersebut adalah pendidikan dasar akhlak dan pelajaran etika sosial kemasyarakatan. Saat ini ada banyak orang tua, yang bangga dengan capaian pendidikan anak, tetapi abai dalam pendidikan akhlak dan dasar-dasar pergaulan sosial. Sehingga ada banyak contoh, anak yang berbicara keras dan membentak mereka yang lebih tua. Bahkan, berani melakukan tindakan kasar kepada orang tuanya. Dalam hal ini, kita harus ingat, apa yang dilakukan anak, seringkali bermula dari sikap orang tua, yang memberi contoh tidak baik. Anak adalah peniru ulung. Dia belajar dari lingkungannya. Dan yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah, apa yang kita lakukan kepada orang tua kita saat ini, baik atau buruk, itulah yang akan dilakukan oleh anak kita kelak.

Dalam Pepatah Arab disebutkan:

لِسَانُ الْحَالِ أَفْصَحُ مِنْ لِسَانِ الْمَقَالِ

Artinya: “Contoh perbuatan lebih berpengaruh daripada perkataan.”

Dengan demikian, mula-mula orang tua harus memberi teladan. Jika orang tua memerintahkan anak beribadah, maka dia harus memberi contoh terlebih dulu. Apabila orang tua menunjukkan sikap baik kepada lingkungan sosial, maka anak akan belajar menirunya, baik dalam ucapan maupun tingkah laku. Inilah yang disebut dengan psiko-sosial, ketika secara psikologis manusia dibentuk oleh lingkungan sosial di sekitarnya, dan kemudian ikut mempengaruhi perubahan sosial pada dirinya pula.

Demikian sekelumit khutbah yang dapat kami sampaikan, semoga menjadi bahan renungan bagi kita, dan sekaligus kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari nya, Amiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِلْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .